

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai sarana atau modal untuk berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada muatan Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca. Membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam proses pengucapan dari huruf ke kata, dari kata ke kalimat. Belajar membaca di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan perbedaan antara kelas awal/rendah dan kelas tinggi. Belajar membaca di kelas awal/rendah disebut belajar membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut membaca lanjut atau pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang menitikberatkan pada pemahaman si pembaca (Untari dkk., 2016, h. 33). Dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman tersebut memfokuskan pada memahami makna dari suatu bacaan sehingga siswa mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Penggunaan kurikulum 2013 di sekolah dasar harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan materi Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman. Salah satu komponen pentingnya adalah bahan ajar. Bahan ajar memainkan peran penting dalam proses belajar karena bahan ajar sebagai sumber wawasan dan pengetahuan materi para siswa sehingga tidak hanya sebatas pengetahuan yang terdapat pada buku pegangan. Bahan ajar menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa digunakan sebagai panduan untuk melakukan pembelajaran individual agar memperoleh informasi.

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya memainkan peran penting untuk kemajuan yang berkelanjutan dan perkembangan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, inovasi menjadi salah satu alternatif dalam menghindari kebosanan dan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran. Untuk memberikan pengalaman belajar yang efisien, menarik, dan efektif, pembuatan bahan ajar harus bervariasi dan inovatif dengan penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mendukung pembelajaran dalam setiap situasi dan kondisi, salah satunya penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan praktis. Dalam hal ini teknologi memiliki fungsi dalam pembelajaran, yaitu mengatasi permasalahan dan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan memahami bacaan mempengaruhi penyerapan siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga menjadi

sulit mengembangkan *skill-skill* lain yang seringkali hanya dapat diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, ketika belajar guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didukung oleh model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 050647 Timbang Lawan pada tanggal 8 Januari 2022 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran mengenai membaca pemahaman, di antaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan, (2) Siswa merasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca, (3) Bahan ajar yang digunakan guru kurang memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, (4) Bahan ajar yang digunakan terbatas, yaitu hanya menggunakan buku tematik siswa tanpa menggunakan buku tambahan yang lain, (5) Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode pembelajaran klasikal yaitu metode ceramah saja sehingga siswanya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, belum tersedia buku ajar membaca (sebagian atau merupakan bagian dari buku pelajaran Bahasa Indonesia) yang dikembangkan berdasarkan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu. Padahal buku ajar semestinya disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu sehingga memiliki landasan dan arah yang jelas. Oleh sebab itu, permasalahan guru tersebut memberi dampak bagi siswa selama proses

pembelajaran, di antaranya: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan, (2) siswa kurang tertarik mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) siswa menjadi cepat bosan saat belajar, dan (4) terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 70. Terlihat pada daftar nilai guru yang mana masih ada nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai UTS dan UAS Bahasa Indonesia Kelas V SDN 050647 Timbang Lawan

Interval Nilai	UTS	%	UAS	%
60-69	13	37 %	11	31 %
70-79	7	20 %	6	17 %
80-89	7	20 %	8	23 %
90-99	8	23 %	10	29 %
		100 %		100%
% siswa tidak lulus ($\leq$ KKM)	13		11	

Sumber: Daftar nilai siswa kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Ini erat kaitannya dengan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu penyebab masalah membaca pemahaman yang terjadi adalah faktor bahan ajar. Apabila permasalahan bahan ajar ini tidak segera di atasi, akan berdampak buruk pada keberhasilan siswa selanjutnya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan memuat tahapan membaca pemahaman maupun teknik membaca pemahaman yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan, memperoleh informasi isi teks, mendeskripsikan isi teks, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencari bahan ajar atau yang dapat membantu kreativitas guru dalam mengajar di masa seperti sekarang dengan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi yang salah satunya adalah *flipbook*. *Flipbook* adalah perangkat lunak dengan pengalaman seperti membuka halaman buku yang didukung oleh digital seperti animasi, gambar, video dan audio. Guru diharapkan mampu membuat bahan ajar membaca pemahaman yang berbobot, inovatif, dan sesuai dengan kurikulum. *Flipbook* juga membuat bahan ajar lebih menarik bagi siswa dan menjadi sarana bagi guru untuk menjelaskan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif, tidak membosankan, lebih menyenangkan, mendorong motivasi siswa dalam menguasai pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan kemandirian baik di sekolah maupun di luar sekolah (Gusman dkk., 2021, h. 72).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini akan optimal apabila disusun menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi (*predict*),

observasi (*observe*), dan penjelasan (*explain*). Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga terlaksana dengan baik pada model pembelajaran ini. Model pembelajaran POE dikemas berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dimulai dengan penyajian masalah. Model ini memberi pengaruh positif terhadap keterampilan kemampuan membaca siswa. Siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi, dilanjutkan dengan mengobservasi atau mengamati masalah tersebut untuk menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka terkait materi yang diberikan, adanya kerja sama antar siswa yang lain, dan adanya perubahan konseptual pada pengetahuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook Maker* Berbasis Model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.
2. Siswa merasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca.
3. Bahan ajar yang digunakan guru kurang memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

4. Bahan ajar yang digunakan terbatas, yaitu hanya menggunakan buku tematik siswa tanpa menggunakan buku tambahan yang lain.
5. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan rancangan bahan ajar siswa berupa modul yang berbasis model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Narasi Sejarah di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?

3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang valid untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.
2. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang praktis untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.
3. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan membaca pemahaman.

- b) Hasil penelitian dapat menjadi referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar maupun berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan ajar ini akan memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami konsep pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dan siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Bahan ajar ini dapat meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan inovatif.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca tapi paham betul konsep-konsep yang telah disajikan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah keterampilan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis *flipbook maker* sebagai pembelajaran yang menarik bagi siswa dan guru.
- 2) Menambah pengalaman peneliti sebelum terjun ke dunia lapangan kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai sarana atau modal untuk berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada muatan Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca. Membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam proses pengucapan dari huruf ke kata, dari kata ke kalimat. Belajar membaca di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan perbedaan antara kelas awal/rendah dan kelas tinggi. Belajar membaca di kelas awal/rendah disebut belajar membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut membaca lanjut atau pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang menitikberatkan pada pemahaman si pembaca (Untari dkk., 2016, h. 33). Dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman tersebut memfokuskan pada memahami makna dari suatu bacaan sehingga siswa mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Penggunaan kurikulum 2013 di sekolah dasar harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan materi Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman. Salah satu komponen pentingnya adalah bahan ajar. Bahan ajar memainkan peran penting dalam proses belajar karena bahan ajar sebagai sumber wawasan dan pengetahuan materi para siswa sehingga tidak hanya sebatas pengetahuan yang terdapat pada buku pegangan. Bahan ajar menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa digunakan sebagai panduan untuk melakukan pembelajaran individual agar memperoleh informasi.

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya memainkan peran penting untuk kemajuan yang berkelanjutan dan perkembangan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, inovasi menjadi salah satu alternatif dalam menghindari kebosanan dan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran. Untuk memberikan pengalaman belajar yang efisien, menarik, dan efektif, pembuatan bahan ajar harus bervariasi dan inovatif dengan penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mendukung pembelajaran dalam setiap situasi dan kondisi, salah satunya penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan praktis. Dalam hal ini teknologi memiliki fungsi dalam pembelajaran, yaitu mengatasi permasalahan dan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan memahami bacaan mempengaruhi penyerapan siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga menjadi

sulit mengembangkan *skill-skill* lain yang seringkali hanya dapat diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, ketika belajar guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didukung oleh model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 050647 Timbang Lawan pada tanggal 8 Januari 2022 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran mengenai membaca pemahaman, di antaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan, (2) Siswa merasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca, (3) Bahan ajar yang digunakan guru kurang memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, (4) Bahan ajar yang digunakan terbatas, yaitu hanya menggunakan buku tematik siswa tanpa menggunakan buku tambahan yang lain, (5) Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode pembelajaran klasikal yaitu metode ceramah saja sehingga siswanya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, belum tersedia buku ajar membaca (sebagian atau merupakan bagian dari buku pelajaran Bahasa Indonesia) yang dikembangkan berdasarkan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu. Padahal buku ajar semestinya disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu sehingga memiliki landasan dan arah yang jelas. Oleh sebab itu, permasalahan guru tersebut memberi dampak bagi siswa selama proses

pembelajaran, di antaranya: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan, (2) siswa kurang tertarik mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) siswa menjadi cepat bosan saat belajar, dan (4) terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 70. Terlihat pada daftar nilai guru yang mana masih ada nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai UTS dan UAS Bahasa Indonesia Kelas V SDN 050647 Timbang Lawan

Interval Nilai	UTS	%	UAS	%
60-69	13	37 %	11	31 %
70-79	7	20 %	6	17 %
80-89	7	20 %	8	23 %
90-99	8	23 %	10	29 %
		100 %		100%
% siswa tidak lulus ($\leq$ KKM)	13		11	

Sumber: Daftar nilai siswa kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Ini erat kaitannya dengan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu penyebab masalah membaca pemahaman yang terjadi adalah faktor bahan ajar. Apabila permasalahan bahan ajar ini tidak segera di atasi, akan berdampak buruk pada keberhasilan siswa selanjutnya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan memuat tahapan membaca pemahaman maupun teknik membaca pemahaman yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan, memperoleh informasi isi teks, mendeskripsikan isi teks, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencari bahan ajar atau yang dapat membantu kreativitas guru dalam mengajar di masa seperti sekarang dengan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi yang salah satunya adalah *flipbook*. *Flipbook* adalah perangkat lunak dengan pengalaman seperti membuka halaman buku yang didukung oleh digital seperti animasi, gambar, video dan audio. Guru diharapkan mampu membuat bahan ajar membaca pemahaman yang berbobot, inovatif, dan sesuai dengan kurikulum. *Flipbook* juga membuat bahan ajar lebih menarik bagi siswa dan menjadi sarana bagi guru untuk menjelaskan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif, tidak membosankan, lebih menyenangkan, mendorong motivasi siswa dalam menguasai pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan kemandirian baik di sekolah maupun di luar sekolah (Gusman dkk., 2021, h. 72).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini akan optimal apabila disusun menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi (*predict*),

observasi (*observe*), dan penjelasan (*explain*). Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga terlaksana dengan baik pada model pembelajaran ini. Model pembelajaran POE dikemas berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dimulai dengan penyajian masalah. Model ini memberi pengaruh positif terhadap keterampilan kemampuan membaca siswa. Siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi, dilanjutkan dengan mengobservasi atau mengamati masalah tersebut untuk menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka terkait materi yang diberikan, adanya kerja sama antar siswa yang lain, dan adanya perubahan konseptual pada pengetahuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook Maker* Berbasis Model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.
2. Siswa merasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca.
3. Bahan ajar yang digunakan guru kurang memuat tahapan membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

4. Bahan ajar yang digunakan terbatas, yaitu hanya menggunakan buku tematik siswa tanpa menggunakan buku tambahan yang lain.
5. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan rancangan bahan ajar siswa berupa modul yang berbasis model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Narasi Sejarah di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?

3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang valid untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.
2. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang praktis untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.
3. Untuk menghasilkan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 050647 Timbang Lawan T.P 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar *flipbook maker* berbasis model POE terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan membaca pemahaman.

- b) Hasil penelitian dapat menjadi referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar maupun berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan ajar ini akan memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami konsep pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dan siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Bahan ajar ini dapat meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan inovatif.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca tapi paham betul konsep-konsep yang telah disajikan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah keterampilan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis *flipbook maker* sebagai pembelajaran yang menarik bagi siswa dan guru.
- 2) Menambah pengalaman peneliti sebelum terjun ke dunia lapangan kerja.